



Aku Sahabat Bumi





**IAARD
PRESS**

**INDONESIAN AGENCY FOR AGRICULTURAL RESEARCH
AND DEVELOPMENT (IAARD) PRESS**

2016

Aku Sahabat Bumi

Cetakan 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang
© Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016

Katalog dalam terbitan

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Aku sahabat bumi/Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.--

Jakarta: IAARD Press, 2016

vi, 50 hlm.: ill.; 23 cm

ISBN 978-602-344-153-2

1. Lingkungan 2. Komik
I. Judul

087.5:504

IAARD Press

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jalan Ragunan No. 29, Pasar Minggu, Jakarta 12540
Telp.: +62 21 7806202, Faks.: +62 21 7800644

Alamat Redaksi:

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Telp.: +62 251 8321746, Faks.: +62 251 8326561
e-mail: iaardpress@litbang.pertanian.go.id

ANGGOTA IKAPI NO: 445/DKI/2012



PRAKATA

Adik-adik, apakah pernah mendengar bencana kabut asap? Ya...betul, berita bencana kabut asap sering diberitakan televisi dan koran. Asap tebal itu berasal dari kebakaran hutan yang hebat. Akibatnya hutan menjadi gundul dan hewan-hewan kehilangan tempat tinggalnya.

Saat Nasya bermimpi dan bertemu dengan Pobi, mereka menyaksikan berbagai bencana. Ada banjir, longsor, dan kekeringan. Hewan yang hanyut dan kehilangan tempat tinggalnya. Di saat musim kemarau, Pak Tani bersedih karena kebunnya kering kerontang, sedangkan disaat musim hujan lahan pertaniannya ada yang kebanjiran. Apakah Nasya dan Pobi bisa menolong para hewan dan petani..? Apakah yang dilakukan Nasya..?

Untuk lebih jelasnya...yuk, kita ikuti cerita Nasya dan Pobi di buku ini. Nah, selamat membaca ya....!



TOKOH



NASYA

Anak perempuan berambut keriting dan selalu ingin tahu. Nasya baru kelas IV SD. Pertemuannya dengan Pobi, telah menyadarkan Nasya tentang pentingnya tumbuhan dan hewan yang ada di bumi. Nasya ingin menjadi sahabat bumi dan seisinya.

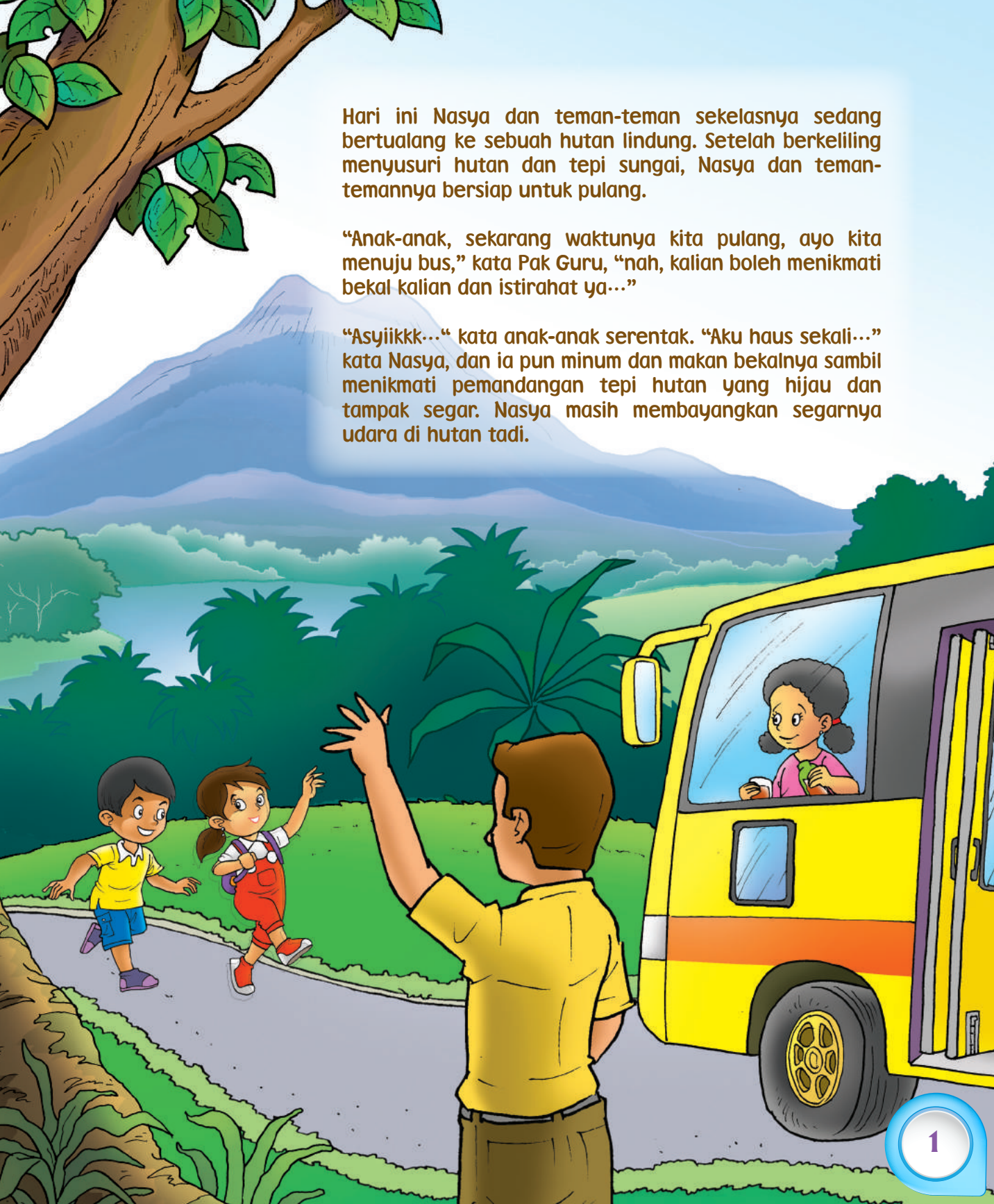
POBI

Pohon yang bijak dan senang berbagi pengetahuan. Pobi menitipkan pesan melalui Nasya agar manusia, tumbuhan, dan hewan tidak saling merusak. Semua harus bersahabat agar bumi tetap lestari.



AYAH NASYA

Pak Anton seorang ahli komputer. Ayah Nasya ini memiliki hobi berkebun. Beliau mengajak Nasya untuk menanam lengkung dan mengunjungi daerah-daerah yang indah dan segar.



Hari ini Nasya dan teman-teman sekelasnya sedang bertualang ke sebuah hutan lindung. Setelah berkeliling menyusuri hutan dan tepi sungai, Nasya dan teman-temannya bersiap untuk pulang.

“Anak-anak, sekarang waktunya kita pulang, ayo kita menuju bus,” kata Pak Guru, “nah, kalian boleh menikmati bekal kalian dan istirahat ya...”

“Asyiiiikk...” kata anak-anak serentak. “Aku haus sekali...” kata Nasya, dan ia pun minum dan makan bekalnya sambil menikmati pemandangan tepi hutan yang hijau dan tampak segar. Nasya masih membayangkan segarnya udara di hutan tadi.



“Halo...selamat datang di desa kami...!” “Namaku Pobi”. Nasya kaget dan mencari asal suara itu...

“Oh, rupanya kamu Pobi ya...,” sahut Nasya kepada Pobi.

“Kenalkan namaku Nasya, senang bertemu denganmu Pobi.”



“Kamu tinggal di sini ya...?”

“Betul Nasya”, sahut Pobi. Gunung ini adalah kampungku. “Aku tinggal bersama keluarga dan teman-temanku.”

“Di sini juga ada aneka hewan meramaikan kampung kami. Kami semua bersahabat,” kata Pobi





Saat berbincang dengan Pobi, Nasya melihat burung-burung beterbangan dari kejauhan. Dan, terdengar suara gemuruh.

Seekor burung yang terbang berbunyi nyaring seolah-olah memberi kabar, adanya kebakaran hutan.

“Pobi, jangan ke sana, ada api! beberapa pendaki lupa mematikan api, kini tempat itu terbakar,” teriak burung.





“Kamu menangis ya Pobi?” tanya Nasya.

“Aku sedih sekali Nasya, bagaimana nasib teman-temanku di sana?” ujar Pobi.

“Aku mengerti Pobi, Nasya memegang ranting Pobi.

“Rumahku rusak Nasya dan beberapa temanku terluka.”





“Ada juga orang-orang yang melakukan penebangan pohon dengan sembarangan. Pohon-pohon ditebang dan kayunya dihanyutkan melalui sungai-sungai yang melintas hutan untuk dijual. Mereka menebang pohon tanpa memilih dan menanam kembali sebagai tanaman pengganti. Akibatnya hutan menjadi gundul” ujar Pobi.

“Apa akibatnya Pobi? Apa yang terjadi dengan sahabat-sahabatmu di sini?” tanya Nasya.







”Lihatlah akibat kebakaran hutan, udara menjadi panas dan asap membumbung tinggi yang dapat mengganggu pernapasan manusia dan keberadaan hewan-hewan di sekitarnya” seru Pobi.



“Nasya, jika hutan makin habis menyebabkan udara makin tipis dan terasa lebih panas. Itu karena tanaman yang menghasilkan oksigen dari kegiatan fotosintesis makin berkurang.”

“Oh, oksigen itu angin segar ya...?” tanya Nasya.

“Iya, kali ini kemarau panjang. Tanaman juga pada kering”

“Aduh...panas dan gerah ..Ayah!”



“Oksigen itu disebut juga zat asam. Oksigen adalah udara yang Nasya hirup.” “Coba kamu tarik napas, lalu kamu embuskan udara pelan-pelan.” “Udara yang dikeluarkan adalah gas karbon dioksida.” “Gas karbondioksida akan dihirup oleh tanaman dan nanti kami para tumbuhan akan mengeluarkan dalam bentuk oksigen. Oksigen menyebabkan udara menjadi segar...!”

“Jadi, manusia dan tumbuhan saling membutuhkan ya...?” tanya Nasya.

“Betul, Nasya” sahut Pobi.



Akibat lain dari perusakan hutan adalah terjadinya perubahan waktu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau menjadi lebih panjang sehingga sawah kekeringan atau musim hujan menjadi lebih lama sehingga terjadi banjir.

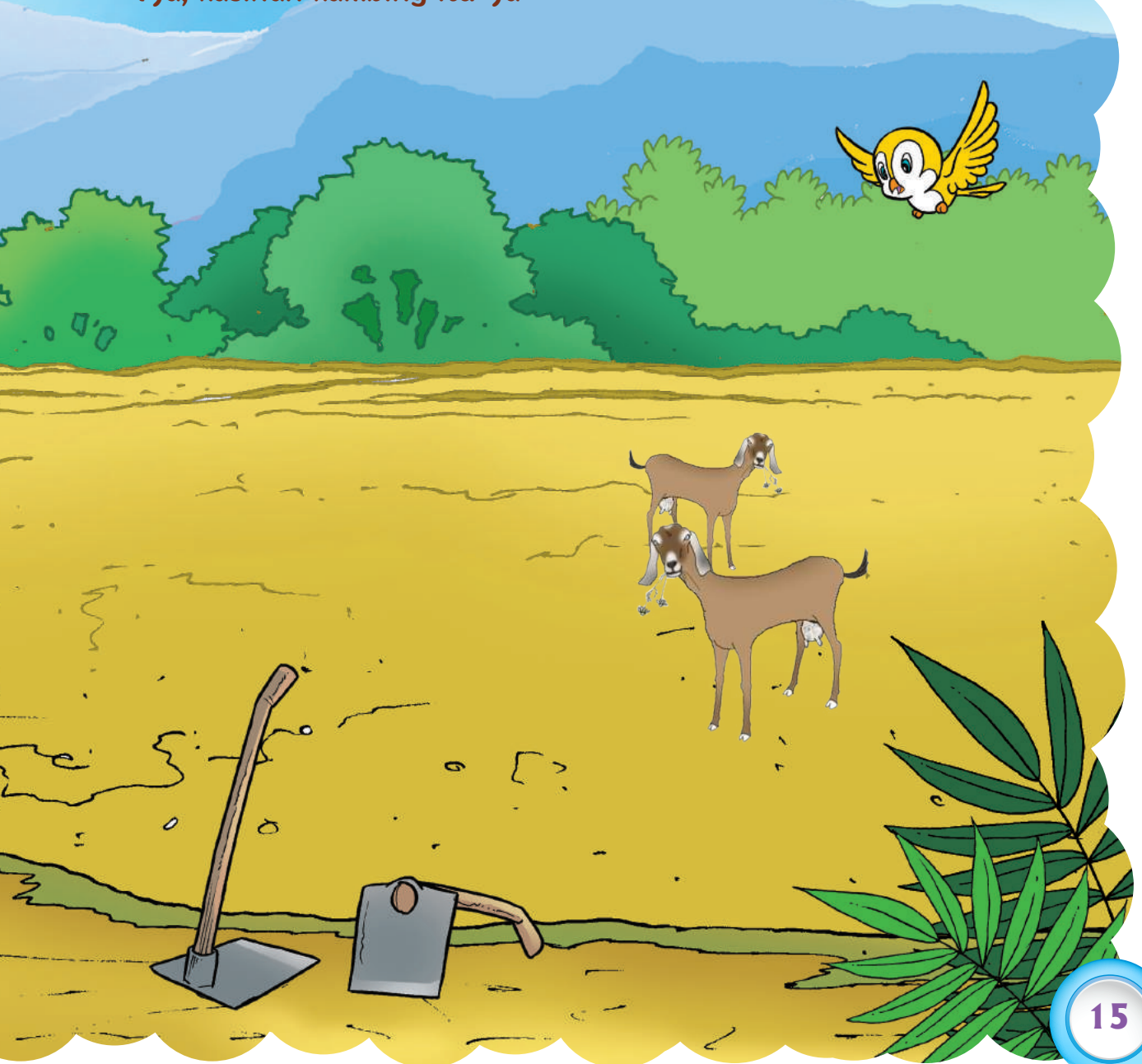
“Sawah kering..”



“Coba kamu lihat itu, Pak Tani bersedih karena sawahnya mengering, dan panennya gagal.”

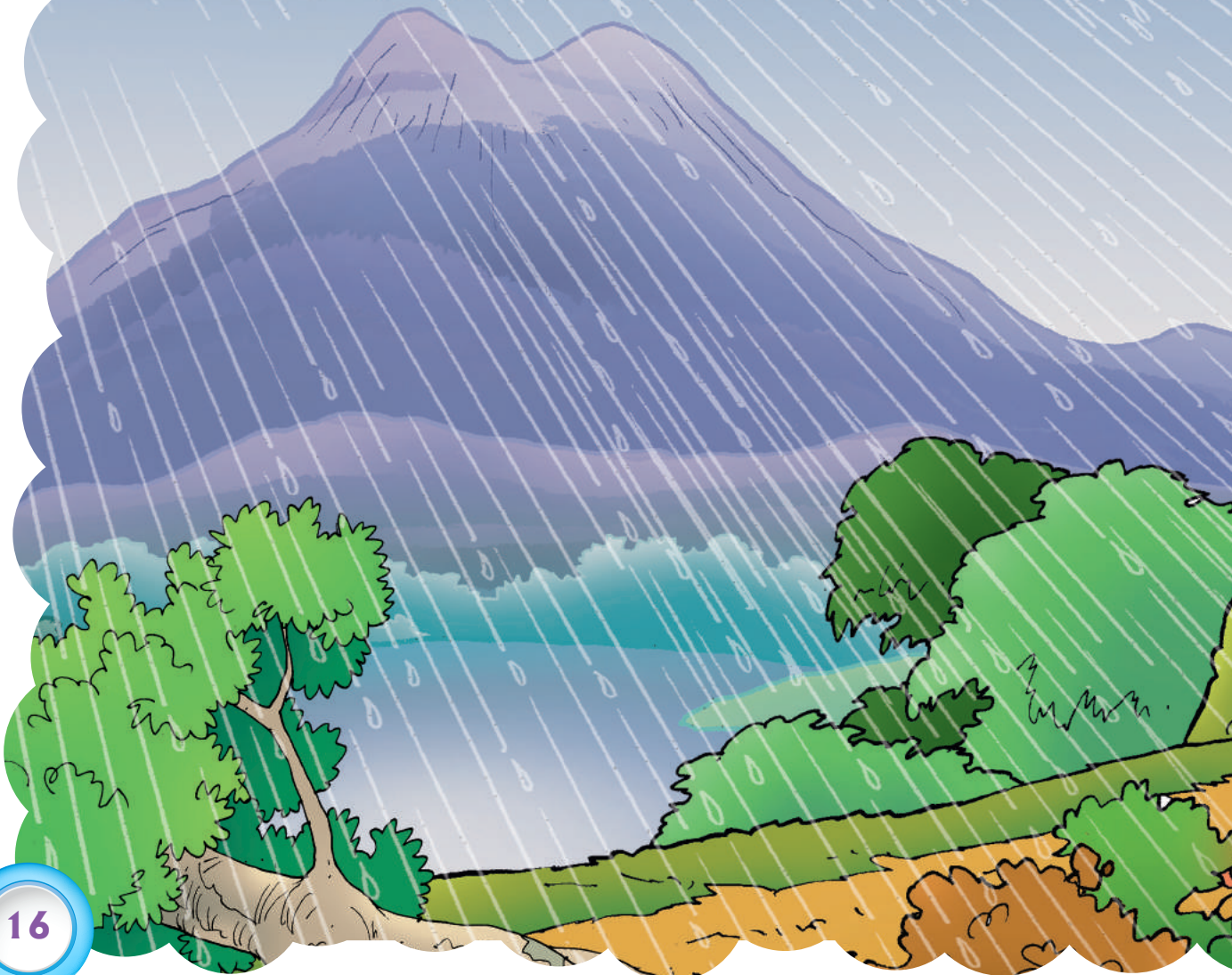
“Iya, kasihan Pak Tani ya...” “Apalagi ternaknya tampak kurus kekurangan makan karena rumput mengering.”

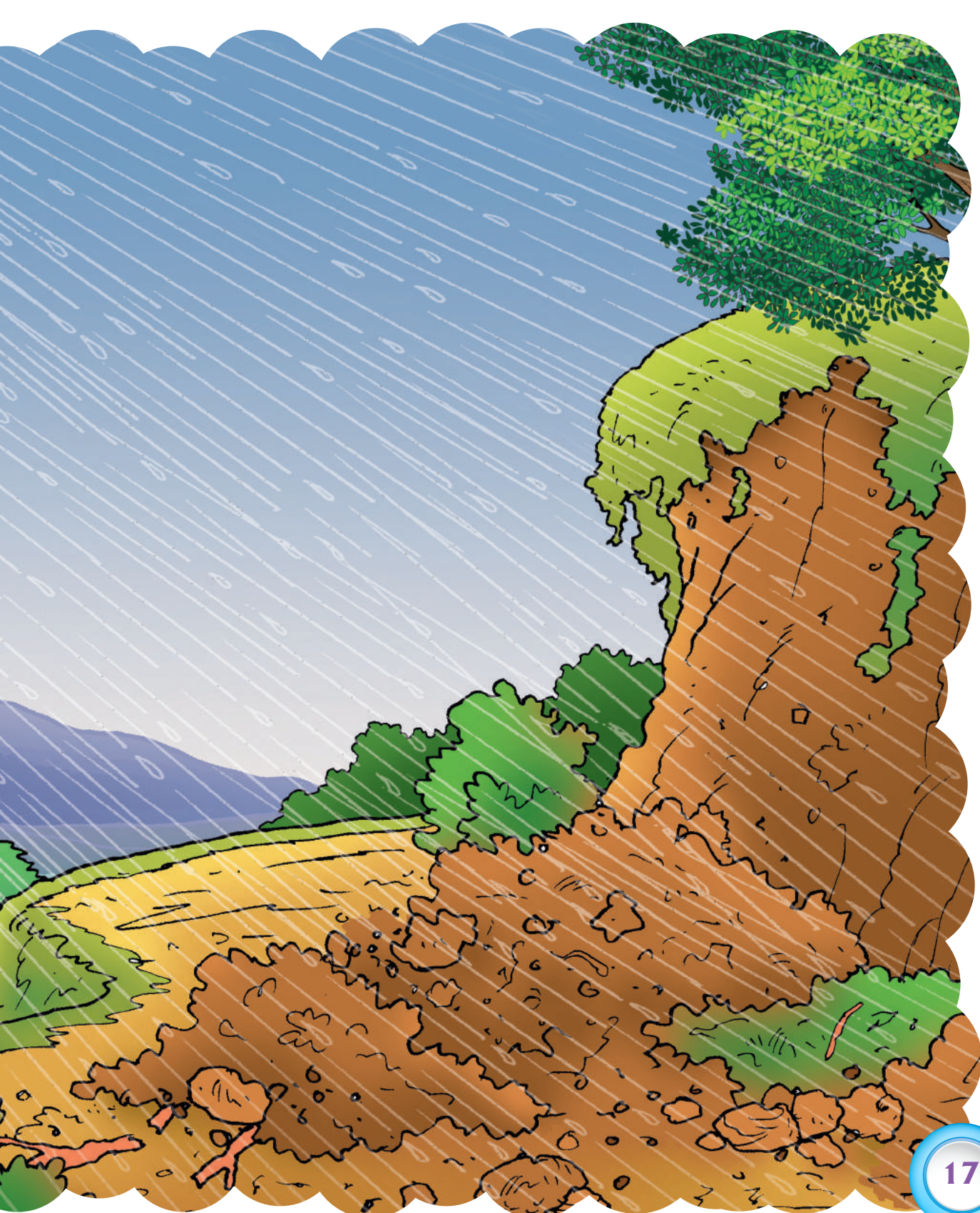
“Iya, kasihan kambing itu ya...”




Ketika Nasya berjalan menyusuri lereng hutan bersama Pobi. Hujan lebat baru reda. Di sekitarnya tampak tebing yang tidak ada lagi pohon-pohonnya. Tiba-tiba, di kejauhan terjadi tanah longsor yang menutupi jalan.

Akibat hujan lebat yang terjadi sepanjang malam tadi dan tidak ada lagi pohon-pohon yang melindungi tanah maka tanah tergerus dan terjadi longsor.







"Tolong... kambingku hanyut...!"

“Itu, lihatlah di bawah, sungai jadi meluap” ujar Pobi. “Pobi... itu banjir...!”



“Iya, Nasya, lihatlah itu para penduduk bergegas menuju tempat yang aman mengungsi untuk menyelamatkan diri dari banjir.”

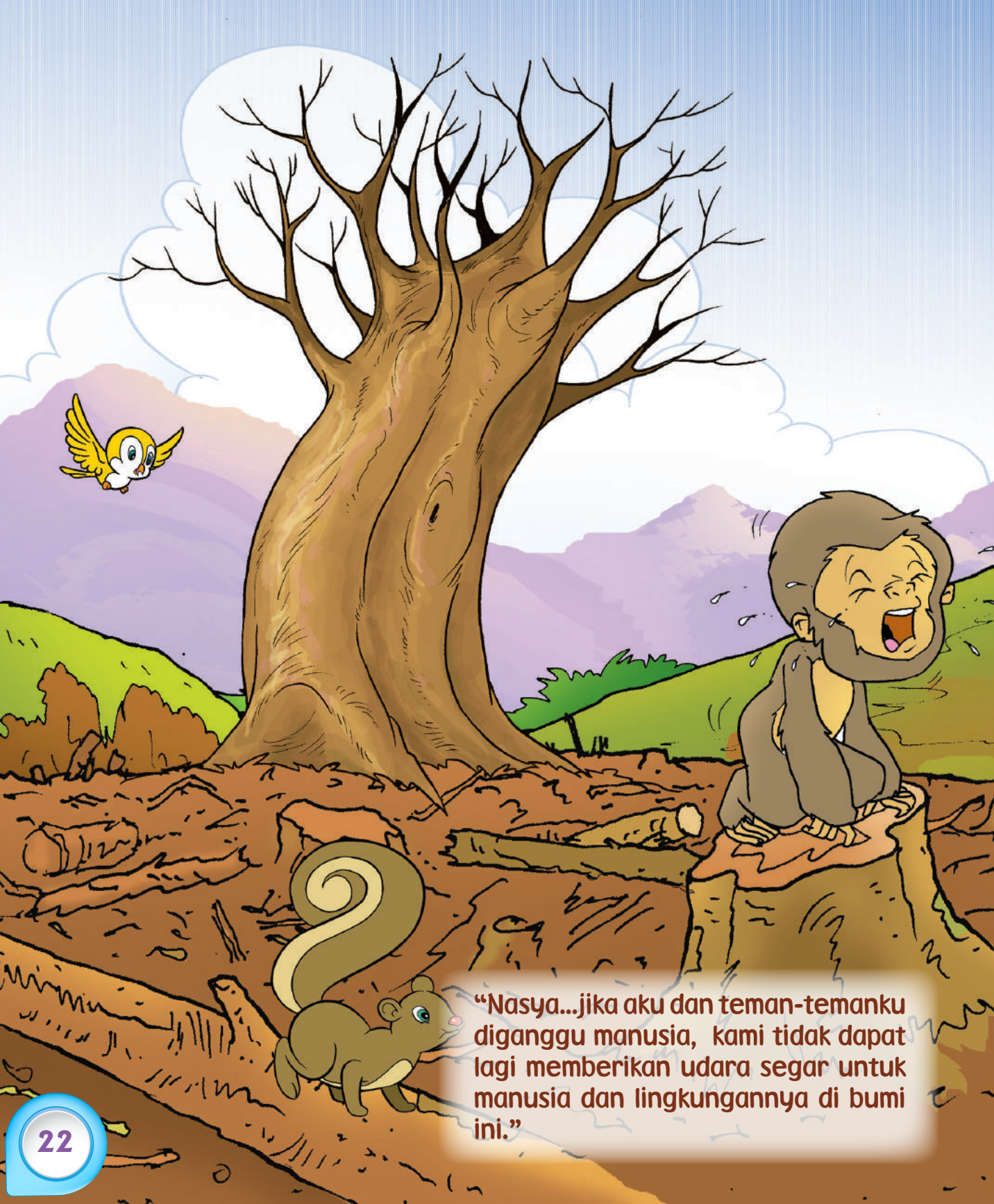
“Kasihan ya, sebagian rumah mereka sudah tergenang air.”



“Nasya... bencana alam seperti banjir ini terjadi karena kita tidak saling menjaga.”

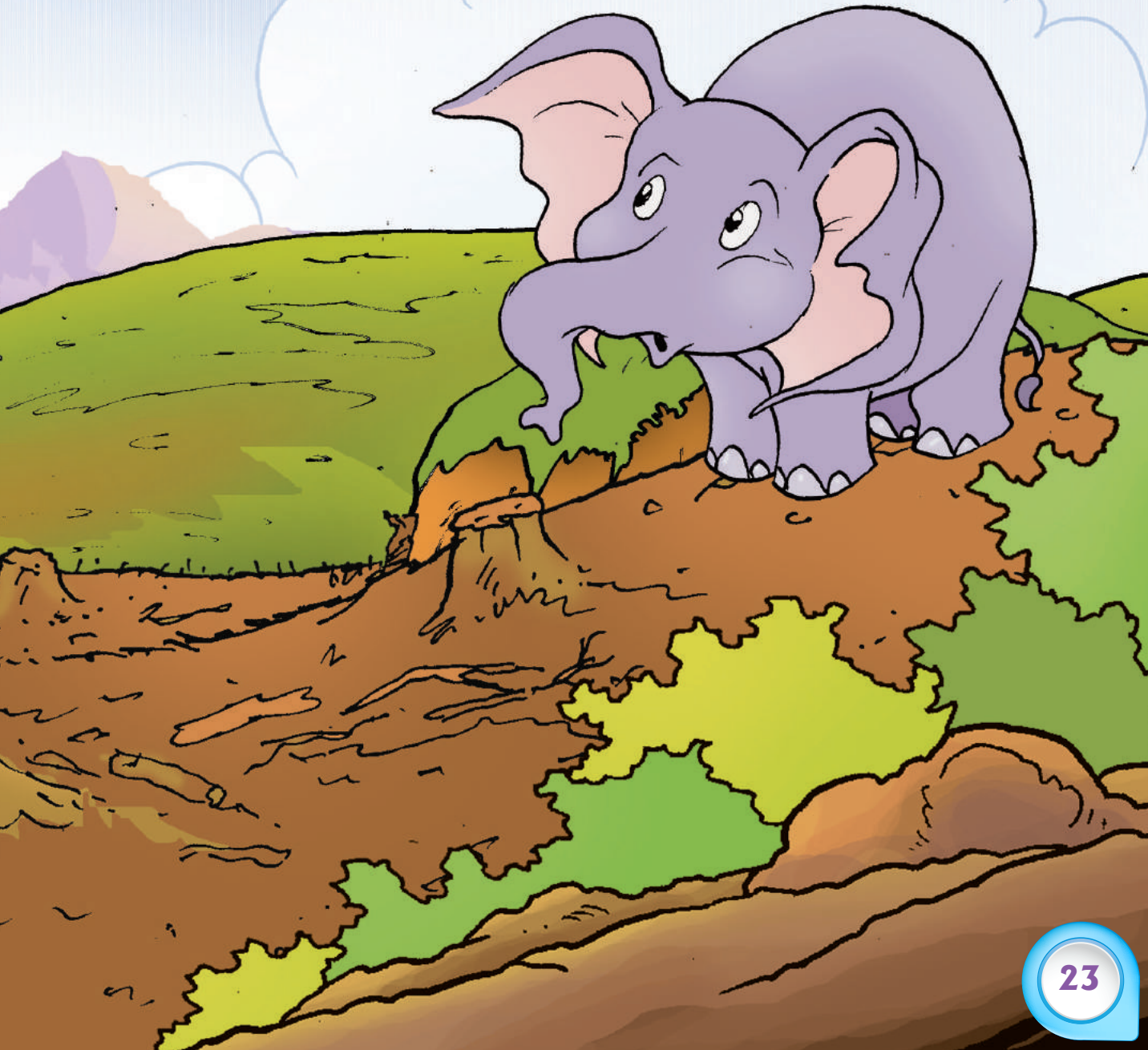
“Ayo mengungsi ke tempat yang aman...!”






“Nasya...jika aku dan teman-temanku diganggu manusia, kami tidak dapat lagi memberikan udara segar untuk manusia dan lingkungannya di bumi ini.”

“Iya Pobi...maaf teman-temanku yang telah mengganggu dan keluargamu serta teman-temanmu ya...”





Jika manusia dan lingkungan saling menjaga maka semua akan indah.

“Pobi, hewan-hewan yang ada di hutan ini juga dapat membantu penanaman pohon-pohon ya..?”
“Betul Nasya, itulah sebabnya kami saling bersahabat.”

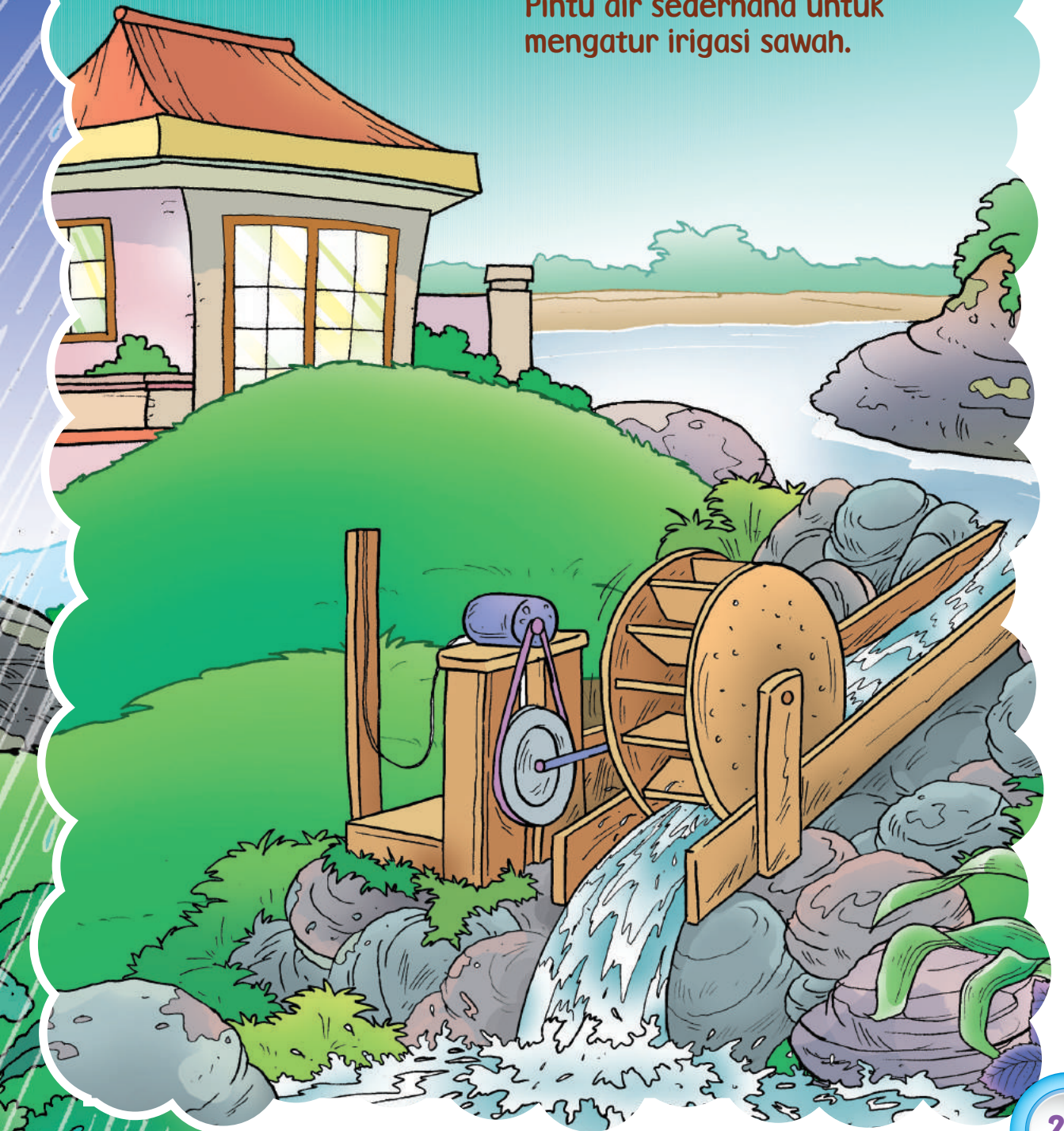
“Sebagian hewan-hewan di sini memakan buah-buahan, biji buah disebar dan akan tumbuh menjadi tanaman baru...”






Pobi dan teman-temannya sangat berjasa untuk membantu air hujan yang jatuh ke bumi tidak langsung membentur tanah. Pobi juga melindungi tanah dari terjangan air hujan. Air hujan akan disambut oleh daun-daun dan dahan. Selanjutnya, akar-akar tanaman akan menyerap dan menyimpan air sebagai cadangan untuk kelestarian alam dan memenuhi kebutuhan manusia.

Pintu air sederhana untuk mengatur irigasi sawah.

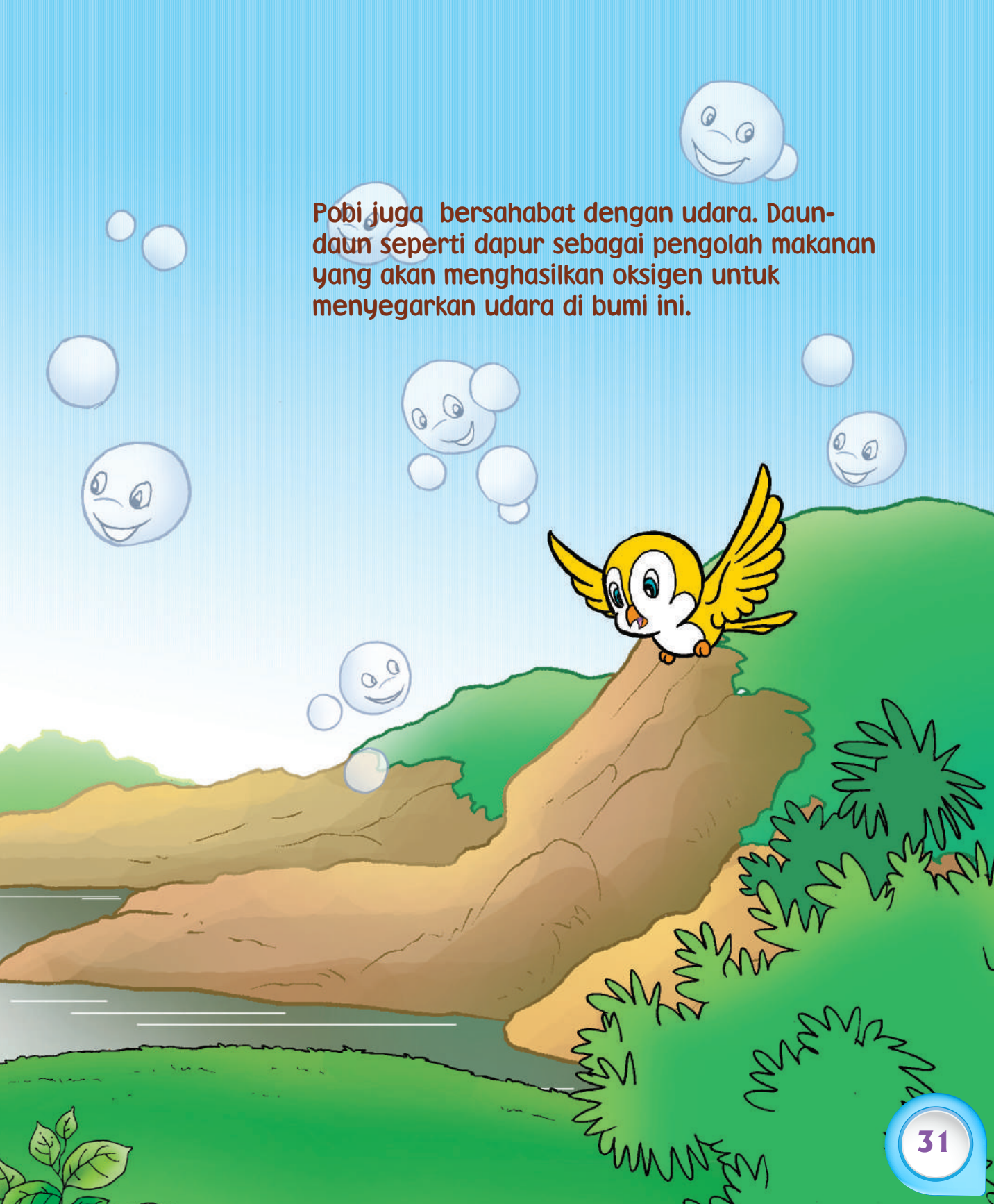





Daun-daun yang jatuh menjadi penutup tanah yang baik untuk melindungi tanah dan menjadi kompos sehingga membuat tanah menjadi semakin subur.







Pobi juga bersahabat dengan udara. Daun-daun seperti dapur sebagai pengolah makanan yang akan menghasilkan oksigen untuk menyegarkan udara di bumi ini.



“Besok kita menanam benih di halaman rumah kita ya...”

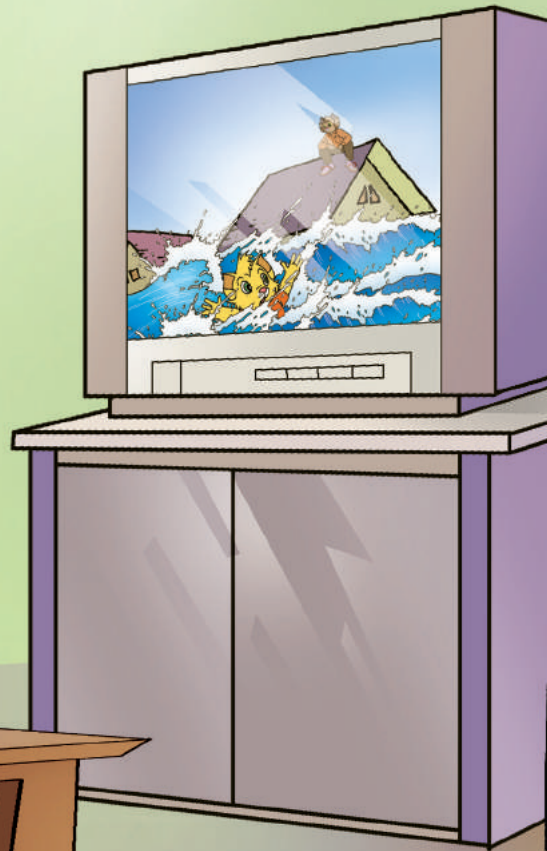
“Asyik... Nasya suka...Ayah”

“Ayah, waktu perjalanan pulang dari wisata, Nasya tertidur dan mimpi bertemu Pobi.”

“Iya Nasya, mungkin kamu kecapekan.”

“Tapi pesan Pobi itu benar lho...Ayah.”

“Kita harus menjaga lingkungan, jangan merusak tanaman dan mengganggu hutan sebagai rumah hewan.”



“Ayo kita ikut melestarikan alam dengan menanam tanaman di sekitar kita,” kata Ibu.

“Besok ayah juga akan gotong royong bersama warga untuk memangkas tanaman disekitar lingkungan perumahan kita,” kata ayah





“Ayah, mengapa tanaman perlu dipangkas?” tanya Nasya.

“Oh, iya Nasya, tanaman apapun jenisnya bukan hanya perlu dipangkas saja tetapi perlu juga dipupuk, disiram air dan dipelihara termasuk dipangkas agar tumbuh dengan baik.”

Di hari Minggu Nasya dan ayah serta ibunya berkunjung ke nenek Nasya yang ada di desa.

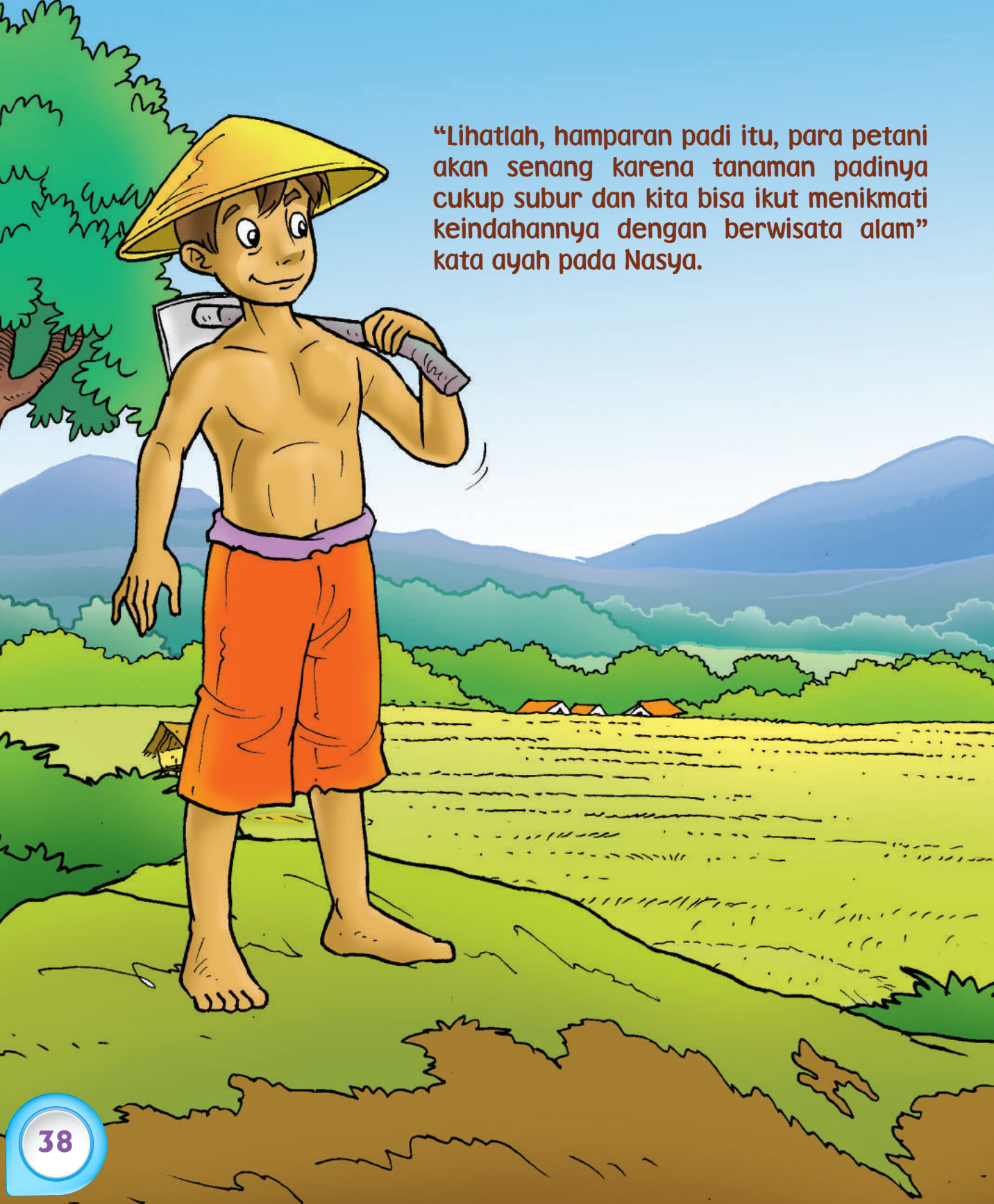
“Ayah, desa tempat tinggal Nenek indah sekali ya.”

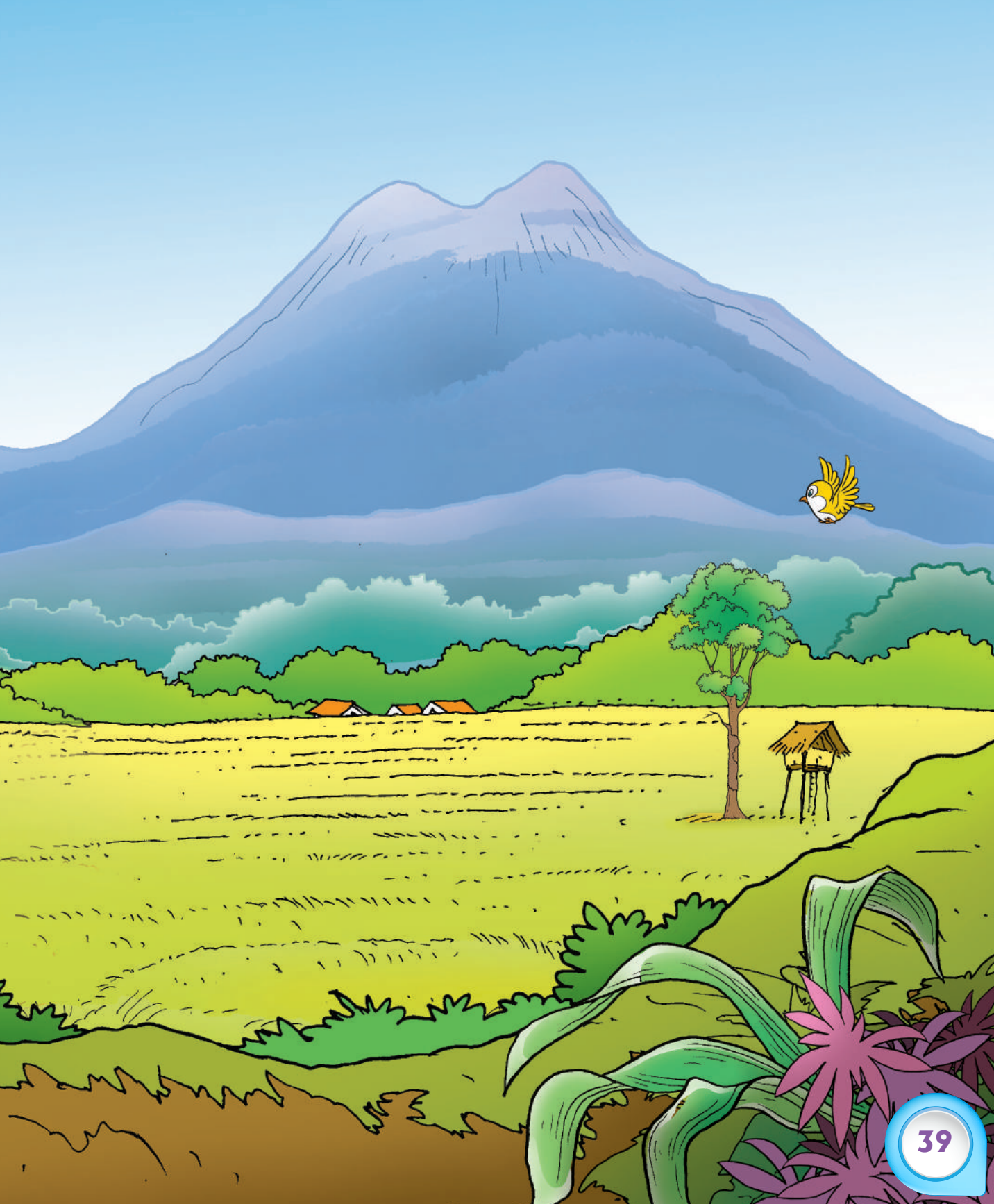
“Iya Nasya, ketika masih kecil, ayah tinggal di desa ini, berkat warga desa yang rajin menanam pohon dan merawatnya” kata ayah.





“Lihatlah, hamparan padi itu, para petani akan senang karena tanaman padinya cukup subur dan kita bisa ikut menikmati keindahannya dengan berwisata alam” kata ayah pada Nasya.







“Jika hutan terjaga dengan baik maka alam akan lestari, udara bersih, tanah subur, tidak longsor, dan dapat mencegah banjir.”

“Dan, lihatlah Pak Tani di desa ini pun bahagia.”

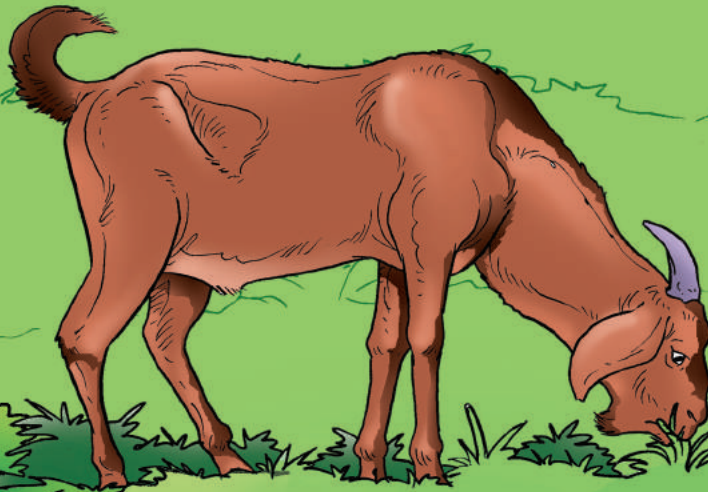
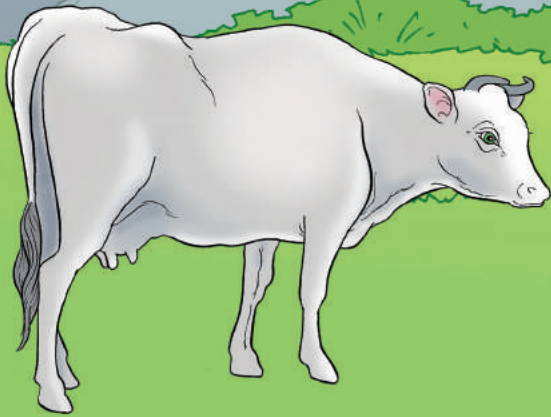


Petani sayur juga bergembira memanen hasil kebunnya.





Begitu pula ternak pun bergembira sambil merumput.
Ternak sehat akan menghasilkan daging yang sehat.

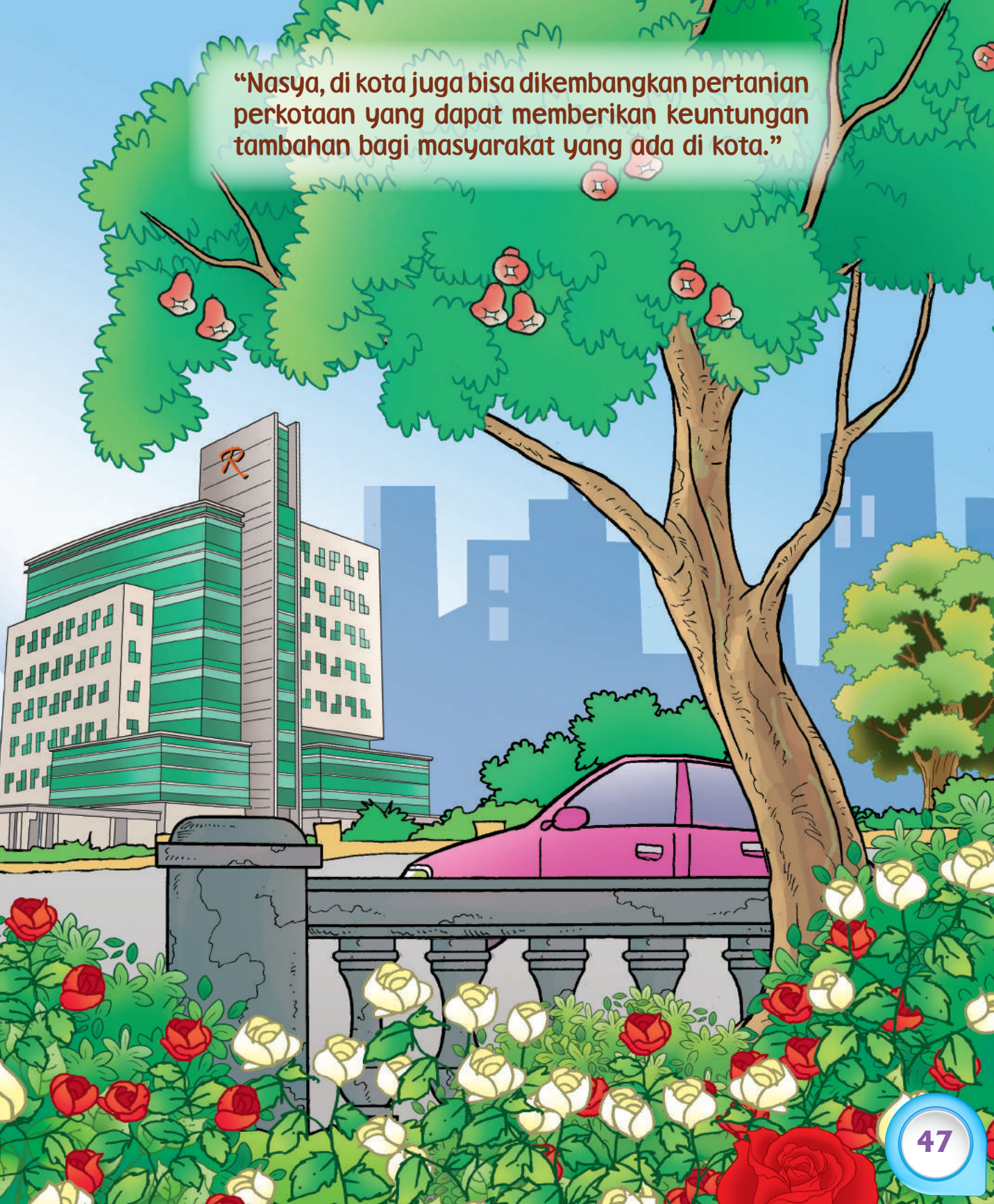




Tidak hanya di desa, di kota juga terdapat tanaman indah di sepanjang jalan. Seldin memberi kesejukan, juga memberi keindahan. Bunga-bunga tanaman itu berbunga sangat indah.



“Nasya, di kota juga bisa dikembangkan pertanian perkotaan yang dapat memberikan keuntungan tambahan bagi masyarakat yang ada di kota.”









“Haiii...!”

Itu adalah taman kota yang indah dan menjadi tempat bagi warga kota untuk berkumpul dan bermain bersama.





Mari kita menjadi sahabat bumi untuk kelestarian alam dan kesejahteraan manusia.



Menjadi sahabat bumi berarti menyayangi bumi. Menyayangi bumi berarti menjaga keseimbangan lingkungan, salah satunya dengan menanam pohon dan menjaga hewan hidup di lingkungannya.

